

Pendampingan dan Penguatan Mentalitas Agama Jama'ah di Masjid Jendral Ahmad Yani Kota Malang

Moh. Zaini¹, Wiwik Kusmiati², Laila Nur Rohmah³, Jeany Oktavia Kusuma Wati⁴

^{1,2,3,4}PJKR, IKIP Budi Utomo Malang

success.zen@budiutomomalang, wiwikusmawati@gmail.com, laila@budiutomomalang.ac.id, jejenicky12@gmail.com

Abstract

Da'wah activities as part of Abdimas are important things to be carried out intensively by all groups. At least as a shield against various acts of moral and religious deviation that often occur in society. This happens because of the low understanding and awareness of the community about the importance of religion. This Abdimas activity aims to increase religious understanding and strengthen religious mentality. The method used is counseling and tazkiyatun nafs to the congregation. Qualitative and quantitative (simple) approaches, with data collection techniques based on observation, interviews and questionnaires (simple: G.Fom media). The analysis used is an interactive model. As a result of this activity, the enthusiasm of the jama'ah in following various existing studies, the jama'ah gets the benefits of fundamental religious enlightenment, raises awareness to do better. Conclusion: Efforts to increase understanding and strengthen religious mentality can be carried out by providing activities that are recitation and study of the importance of religious values in everyday life, as well as facilitating by providing compensation to poor congregations.

Keywords: Assistance, Strengthening, Religious Mentality

Abstrak

Kegiatan dakwah sebagai bagian dari Abdimas merupakan hal yang penting untuk gencar dilakukan oleh semua kalangan. Setidaknya sebagai praisai terhadap berbagai tindak penyimpangan moral dan agama yang sering terjadi di tengah masyarakat. Hal ini terjadi karena rendahnya pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya agama. Kegiatan Abdimas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan dan penguatan mentalitas keagamaan. Metode yang digunakan adalah penyuluhan dan tazkiyatun nafs kepada para jama'ah. Pendekatan kualitatif dan kuantitatif (sederhana), dengan teknik pengumpulan data berbasis pada observasi, wawancara dan angket (sederhana: media G.Fom). Adapun analisa yang digunakan adalah model interaktif. Sebagai hasil dari kegiatan ini, antusiasme jama'ah dalam mengikuti berbagai kajian yang ada, jama'ah mendapatkan manfaat pencerahan keagamaan secara mendasar, membangkitkan kesadaran untuk lebih baik. Kesimpulan: Upaya peningkatan pemahaman dan penguatan mentalitas keagamaan dapat dilakukan dengan penyediaan kegiatan yang bersifat pengajian dan pengkajian tentang pentingnya nilai-nilai agama dalam keseharian, serta difasilitasi dengan pemberian santunan kepada jama'ah yang tidak mampu.

Kata kunci : Pendampingan, Penguatan, Mentalitas Keagamaan

A. PENDAHULUAN

Masjid sebagai pusat kegiatan umat Islam dalam rangka menuju kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat (Depag RI, 2009: 4). Masjid berfungsi sebagai tempat ibadah sholat dan mengayomi serta membina umat atau jamaah sekitar masjid, maka fungsi masjid akan berdampak

positif bagi kehidupan jamaah. Masjid juga berfungsi sebagai tempat pembinaan kegiatan umat yang perkembangannya dari masa ke masa mulai zaman Rasulullah SAW sampai saat ini memegang peranan yang sangat penting (Putra and Rumondor 2019). Hakikatnya, tugas manusia selama hidupnya adalah hanya beribadat kepada Allah SWT. Ibadah adalah puncak perendahan diri dan hati seorang manusia, yang berkaitan erat dengan puncak kecintaan kepada Allah SWT. Ibadah di dalam Islam merupakan kandungan agama secara keseluruhan, serta perluasan kehidupan dengan ragam aktivitasnya (Kallang 2018). Ibadah bukan hanya sekedar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan dan ketaatan yang mencapai puncaknya akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ia juga merupakan dampak dari keyakinan bahwa penghambaan itu tertuju kepada yang memiliki kekuasaan yang tidak terjangkau arti hakikatnya (M. Quraish Sihab, 2006:356).

Namun demikian, penghambaan dibutuhkan pendampingan dan penguatan secara mental, secara khusus mentalitas beragama secara benar, sehingga dapat terarah sesuai pesan ajarannya (As'adi and Muttaqin 2019). Rendahnya pemahaman beragama ternyata berdampak pada cara pandang dan pengamalan (berperilaku). Begitu banyak kasus terjadi di sekitar kita, dengan beragam penyimpangan, mulai dari bentuk penyimpangan yang mudah dinalar sampai dengan bentuk penyimpangan yang sulit dinalar dengan logika normal (Hamali 2014). Barangkali tidaklah mudah disebutkan satu persatu. Namun demikian memungkinkan tetap dapat disebutkan salah satu contoh penyimpangan. Misalnya kasus penyimpanan sex (LGBT), perampokan sadis, sampai pada kasus yang berdampak langsung terhadap persoalan keyakinan karena faktor ekonomi.

Disinilah pentingnya dakwah melalui pendampingan dan penguatan mentalitas agama terhadap jama'ah (Mahmudi, Setyaningsih, and Affandi 2021). Berdakwah tentu menjadi tanggungjawab setiap muslim. Berdakwah secara pasti bernilai ibadah (ghairu mahdah). Namun demikian agar nilai dakwah tidak monoton, dibutuhkan inovasi dan daya tarik yang menyesuaikan dengan kondisi jama'ah. Akhir-akhir ini dakwah hanya sebagai syarat penyampaian ilmu agama semata (Priyanto and Saputri 2022). Sebaliknya jarang diperhatikan tentang aspek yang lebih luas dari kebermanfaatannya. Seolah dakwah hanya soal penigkatan kognisi jama'ah. Hal yang jauh lebih diharapkan selanjutnya adalah aspek a'malul yaumiyah al sholihah.

Proses suatu aktivitas dakwah dalam menyampaikan tuntunan dan ajaran agama sekarang ini cenderung berorientasi kepada penyampaian materi yang dilakukan secara aktual dan tidak teratur secara sistematis, mengikuti isu yang sedang berkembang di tengah masyarakat (Mahmudi,

Setyaningsih, and Affandi 2021). Jika tuntunan dan ajaran agama yang diajarkan secara aktual tanpa diatur secara baik akan membuat tuntunan ajaran agama yang luhur itu tidak dapat diterapkan oleh masyarakat dengan baik (Mahmuddin & Nasriah, 2020). Mengingat berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat, jika direspon dengan baik dan diatur dengan metode yang sistematis tentu tuntunan dan ajaran agama dapat diterima dengan mudah oleh setiap orang Islam baik dari kalangan orang awam atau biasa maupun kalangan orang terdidik, karena materi dakwahnya telah disusun secara sistematis mengikuti berbagai peristiwa yang terjadi di tengah masyarakat Muslim (Atmaja & Rahmawati, 2021). Jadi, aktivitas dakwah akan mendapat respon yang baik di tengah umat bila materi dan cara penyampaian tuntunan ajaran agama itu dilaksanakan dengan teratur dan sistematis mengikuti berbagai tren dan isu yang menjadi perhatian Umat Islam sekarang ini.

Gerakan dakwah yang dilakukan oleh para aktivis dakwah di berbagai Masjid menjadi sorotan karena hanya berisi penyampaian tuntunan dan ajaran agama secara konvensional seperti ceramah biasa dengan metode mengulang hafalan-hafalan tertentu dan tidak membuat kualitas kehidupan beragama Umat Islam menjadi lebih meningkat dengan adanya kesadaran beragama yang timbul karena adanya pola pengajaran agama yang dilakukan dengan baik (Juhari 2020). Tuntunan dan ajaran agama yang disampaikan secara konvensional ini terlihat dengan jelas karena pendakwah masih memiliki pemahaman skill yang lemah, sehingga jama'ah hanya diceramahi dan belum mendapatkan teladan (Fakhruroji & Muhaemin, 2017). Adapun dampaknya tentu pada kegiatan dakwah yang dilakukan tidak dinamis dan berkembang, bahkan cenderung tidak berkembang mengikuti berbagai masalah dan peristiwa yang terjadi di tengah Umat Islam (Achfandhy, 2020). Akibatnya pengaruh dari aktivitas dakwahnya terhadap kehidupan beragama Umat Islam cenderung tidak kelihatan dan kehidupan beragama Umat Islam masih berjalan seperti biasa, meski aktivitas dakwah itu sudah dilaksanakan secara rutin selama 3 tahun terakhir. Perkembangan aktivitas dakwah secara jelas dan populer di Era Millenial sekarang ini (Azmi 2019) dengan metode aktual yang dapat dipahami secara mudah oleh Umat Islam sering ditunggu oleh masyarakat agar kegiatan dakwah itu mempunyai daya tarik dengan metode-metode tertentu yang bisa memotivasi kehidupan beragama Umat Islam dengan baik (Setyawan, 2020).

Seorang aktivis dakwah perlu memahami kondisi Umat Islam yang sedang mengalami perubahan, lebih-lebih di era yang sangat sulit secara ekonomi yang langsung berdampak terhadap kualitas kesejahteraan jamaah (Setiawan 2014). Maka dari itu, para aktivis dakwah perlu membekali dirinya dengan khazanah, yang tidak hanya soal penguasaan materi dan skill. Akan tetapi lebih dari

dibutuhkan kemampuan menggerakkan kaum aghniya' sehingga ikut dapat menyisihkan sebagian hartanya dalam satu tujuan dakwah (Dalmeri, 2014).

Beberapa pandangan di atas menjadi titik persoalan tentang bagaimana meningkatkan pemahaman keagamaan melalui penguatan mentalitas keagamaan. Maka bersama ini pula dibangun suatu tujuan kegiatan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui penguatan mentalitas keagamaan. Tulisan ini dibuat sebagai upaya untuk memberi analisa serta eksplorasi terhadap upaya pendampingan dan penguatan terhadap jama'ah dengan membekali pemahaman keagamaan yang baik melalui kegiatan pengajian dan pengkajian, yang disertai dengan pemberian santunan kepada jama'ah sebagai implementasi dakwah sinergis antara ceramah dan keteladanan. Kegiatan tersebut diwujudkan melalui hubungan kemitraan dengan takmir masjid Jendral Ahmad Yani kota Malang.

B. METODE KEGIATAN

Adapun metode yang diterapkan dalam proses pendampingan ini yakni melalui metode penyuluhan dan *tazkiyatun nafs* kepada para jama'ah. Pendampingan tersebut dilakukan dengan memberikan penguatan yang bersifat keagamaan yang dilakukan secara bertahap (tahap 1 dan 2) dalam satu pekan yang berlangsung di Masjid Jendral Ahmad Yani. Pendampingan dan penguatan tersebut dilaksanakan 16 – 23 Januari 2022 dengan tema-tema kajian yang dapat menambah membangun kesadaran beragama serta upaya peningkatan kualitas keimanan. Kegiatan tersebut selanjutnya diakhiri dengan pemberian santun biaya pendidikan bagi jama'ah sebagai upaya membantu meringankan beban biaya sekolah putra putrinya yang dipatok hanya pada level SD dan SMP. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keagamaan melalui penguatan mentalitas keagamaan. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berbasis pada observasi, wawancara dan angket sederhana dengan media G.Fom. Adapun analisa yang digunakan adalah interaktif model: display data, reduksi data, verifikasi data dan kongklusi .

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil Singkat Masjid Jendral Ahmad Yani Kota Malang

Masjid Jenderal Ahmad Yani yang ada di Jl. Kahuripan Kota Malang adalah masjid sejarah tentang sinergitas TNI dan warga setempat. Masjid yang dibangun pada tahun 1960-an tersebut tetap berdiri kokoh sebagai salah satu pusat syiar pembinaan jama'ah bagi kaum Muslim. Mendapatkan sebutan dan sekaligus nama Masjid Jenderal Ahmad Yani karena selain berada di lokasi yang strategis,

juga berhadap-hadapan sebagai tetangga dengan kompleks TNI, yakni Kodim 0833 dan markas para petinggi TNI kota Malang.

Sebagaimana yang telah dipahami bersama bahwa sosok nama Jenderal Ahmad Yani adalah tokoh terkemuka (revolusioner/pahlawan revolusi) yang telah dikenal mashur masyarakat, sehingga penamaan masjid ini menjadi satu harapan sekaligus tujuan sesuai dengan profil nama dimaksud. Masjid tersebut berada di atas bidang tanah dengan seluas 400 meter persegi, yang mampu menampung jamaah hingga kisaran 1.500 orang. Lebih dari hal tersebut, bahwa Masjid yang bernaung di bawah Yayasan Jenderal Ahmad Yani ini juga memiliki beberapa lembaga diantaranya: lembaga pendidikan, dan lembaga ekonomi sebagai badan amil zakat. Hal itu berfungsi sebagai penguatan syiar Islam dari sisi syariat.

Setidaknya hal itulah yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Jenderal Ahmad Yani, Ust. Dr. Abdul Majid Syam (18/1/2022). Menurut beliau, beberapa bagian masjid tidak mengalami banyak perubahan, seperti kubah masjid, tiang penyangga yang ada di dalam masjid, dan menara yang menjulang tinggi.

Adapun kegiatan pemakmuran yang dilakukan di Masjid diantaranya yang sangat padat adalah kegiatan pengajian dan pengkajian sebagai upaya penguatan pemahaman keislaman bagi jama'ah. Menurut Ust. Dr. Abdul Majid Syam: "Beberapa kegiatan syiar Islam tersebut, diantaranya dilakukan selesai salat Subuh, bakda magrib, bahkan bakda duhur. Sedangkan materi-materi kajian agama dimaksud diantaranya tentang ilmu fikih, tafsir hadis, pembelajaran Al-Quran, cara berwudu dan salat yang benar, dan lain-lain. Dengan demikian, masjid senantiasa menjadi pusat pencerahan bagi ummat, tidak hanya sebatas tempat melaksanakan salat, tapi lebih luas dalam membentuk mental umat Islam secara lebih kuat dan kokoh, khususnya menghadapi perubahan zaman.

Pada kesempatan tersebut Ketua Yayasan juga menyampaikan harapan, bahwa dengan padatnya kegiatan pemakmuran tersebut, diharapkan dapat melahirkan generasi muda yang Islami, jama'ah yang tercerahkan. Menurut, hal tersebut bisa diwujudkan dengan rutusnya kegiatan pembelajaran al-Quran dari nol, cara beribadah secara benar (mahdah-ghairu mahdah), yang hal tersebut lebih diprioritaskan bagi kaum usia muda. Semoga keberadaan masjid Ahmad Yani bisa lebih ber hikmat dan bermanfaat bagi jama'ah umat Islam dan masyarakat pada umumnya.

2. Peningkatkan pemahaman keagamaan dan penguatan mentalitas keagamaan

Dari gambaran interview dan profil singkat Masjid, serta pesan-pesan yang disampaikan, menggambarkan bahwa ada semangat dakwah yang konsisten yang terus dibangun di dalamnya sebagai upaya pemakmuran masjid. Sebagaimana disebutkan di dalam alQur'an At-Taubah ayat 108:

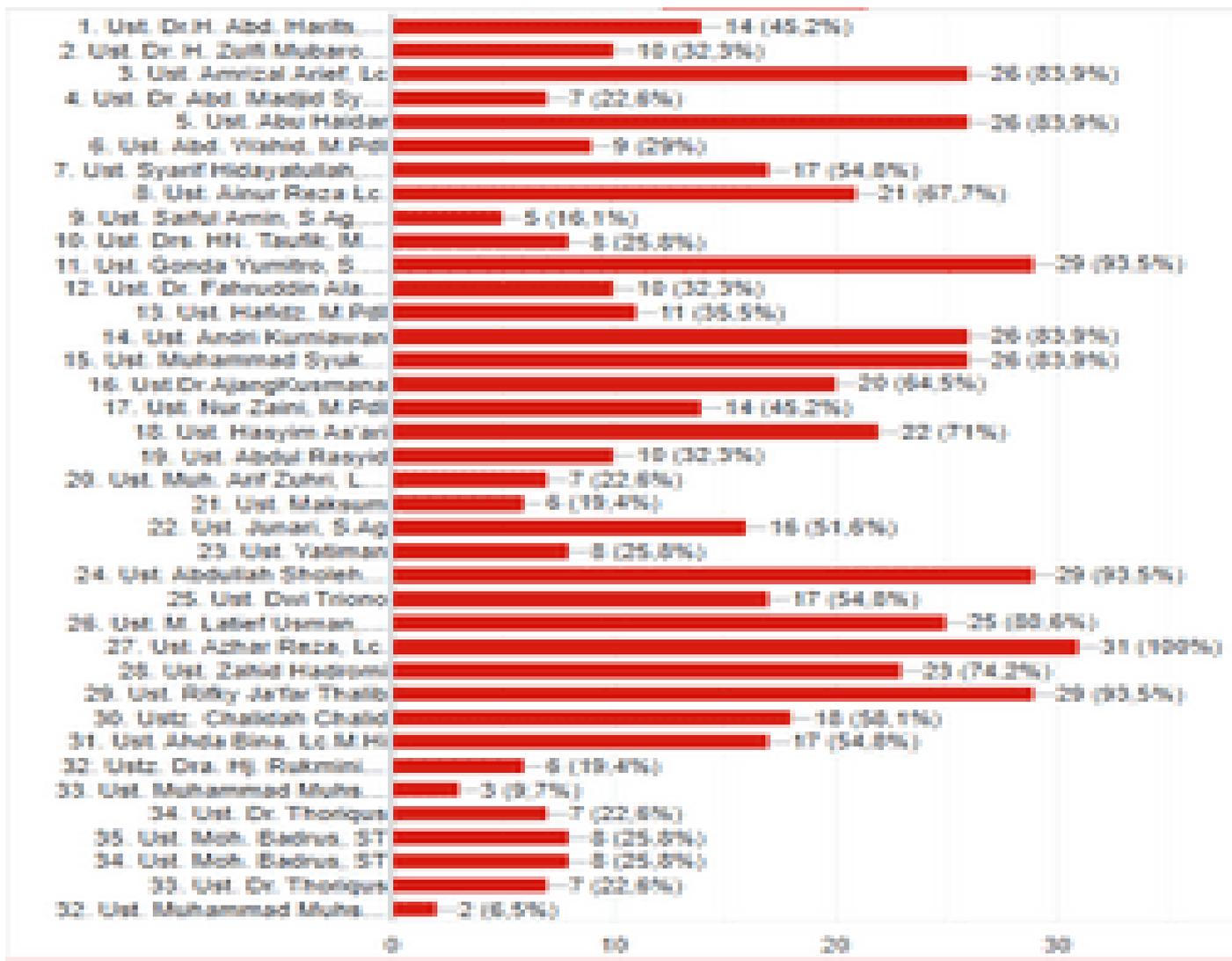
لَمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى

Sungguh, masjid yang didirikan atas dasar takwa (Qs. at-Taubah, 108)

Pada sisi lain yang tidak kalah pentingnya yakni bagaimana mendorong jama'ah agar terus tercerahkan, yakni melalui peningkatan pemahaman keagamaan jamaah dengan menggali informasi tentang daya tarik jama'ah terhadap setiap sajian materi yang diselenggarakan di Masjid Jendral Ahmad Yani. Hal ini dilakukan sebagai upaya mempermudah titik interest jama'ah terhadap profil dan sajian materi yang ada.

Dari hasil sebaran angket yang dilakukan oleh tim abdimas tentang pemateri favorit kajian rutin di Masjid Jendral Ahmad Yani berdasarkan metode penyampaian yang paling disukai sebagaimana grafik berikut:

Diagram 1. Berdasarkan metode penyampaian



Dari data di atas sangat tampak bahwa pemateri favorit berdasarkan metode penyampaian ada pada nomor urut. 27 (100%), 11, 24, 29 dengan persentase mencapai angka 93.5%, dan 3, 5, 14, 15, 26 dengan persentase 83,9% - 80,6%.

Selanjutnya hasil sebaran angket yang dilakukan oleh tim abdimas tentang pemateri favorit kajian rutin di Masjid Jendral Ahmad Yani berdasarkan ketuntasan materi yang paling disukai, adalah sebagai berikut:

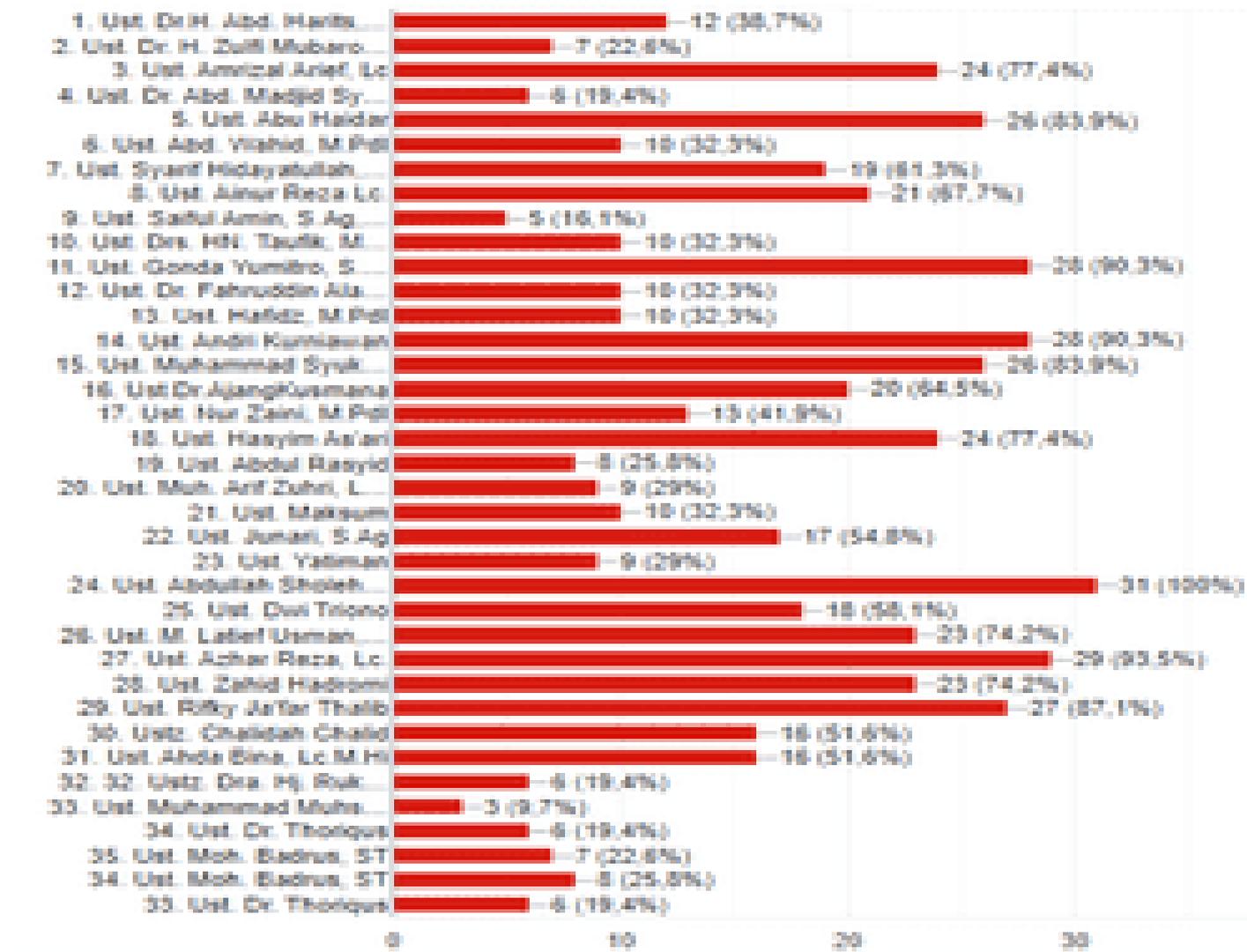


Diagram 2. Berdasarkan ketuntasan materi

Sedangkan pemateri favorit berdasarkan ketuntasan materi ada pada nomor urut. 24 (100%), 11, 14, 29 dengan persentase 93,5% yang disusul dengan urutan pemateri favori berikutnya ada pada nomor urut. 5, 15, 29 dengan persentase 87,1% - 83,9%

Selanjutnya hasil sebaran angket yang dilakukan oleh tim abdimas tentang pemateri favorit kajian rutin di Masjid Jendral Ahmad Yani berdasarkan sub-sub materi yang disajikan yang paling disukai, adalah sebagai berikut:

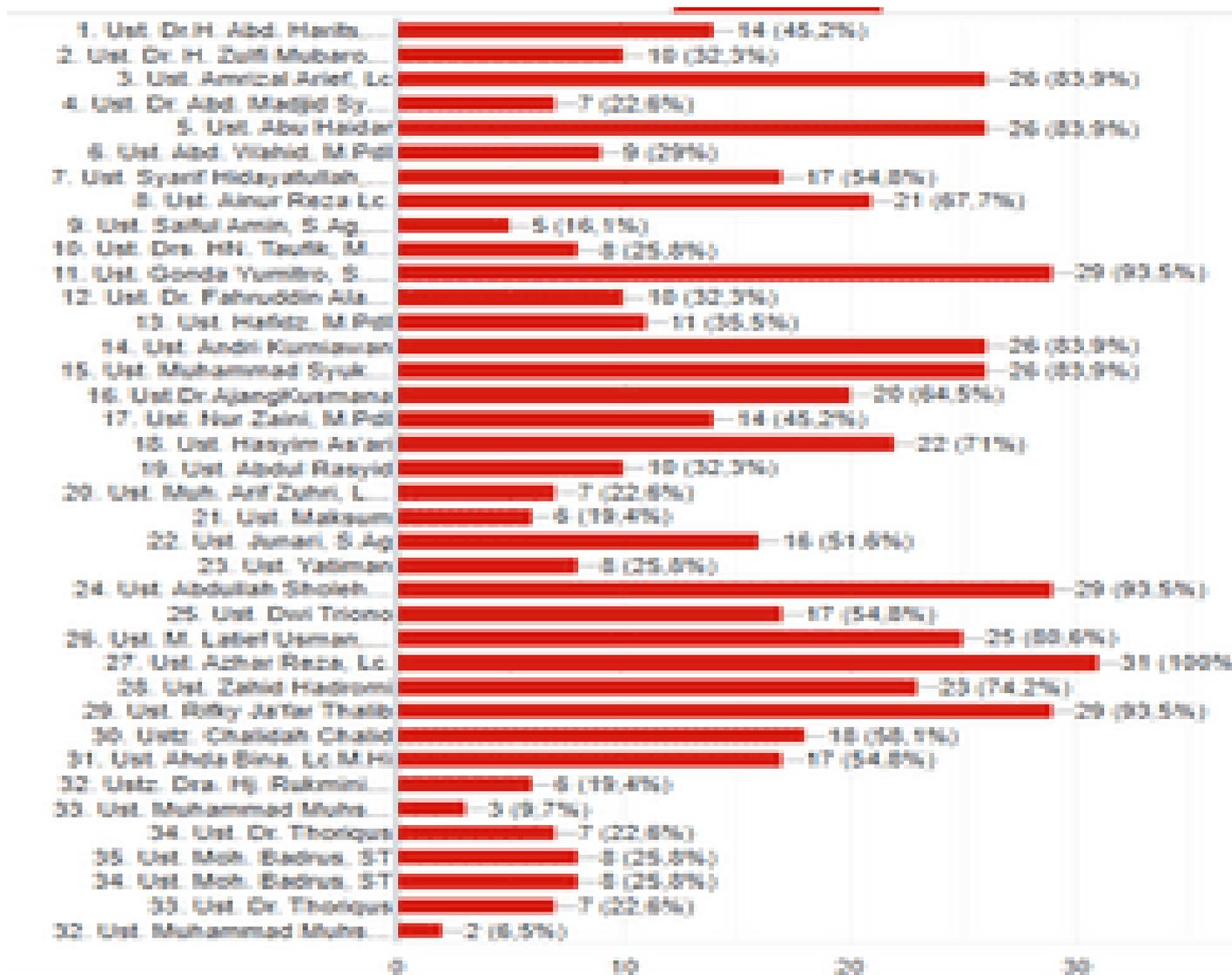


Diagram 3. Berdasarkan sub-sub materi yang disajikan

Sedangkan pemateri favorit berdasarkan sub-sub materi yang disajikan ada pada nomor urut. 27 (100%), 11, 24, 29 yang masing-masing ada di angka 93,5%, dan disusul dengan pemateri favorit berikutnya di nomor urut. 3, 5, 14, 15 yang masing-masing ada pada persentase 83,9%

Melalui data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat pemateri-pemateri favorit sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 1. Pemateri favorit-eksis

No.	No. Urut.	Dasar Favorit	% Voter	Eksistensi Favorit
1.	27,	berdasarkan metode penyampaian	100%	* berdasar dari persentase rata-rata pemateri favorit ring 1, 2 dan 3, bahwa pemateri utama: No.urut :
	11, 24, 29		93,5%	
2.	24	berdasarkan ketuntasan materi	100%	

3.	11, 14, 27	berdasarkan ketuntasan materi	93,5%	1. 27 & 24 (100%) 3 unsur sekaligus 2. 11 (93.5%) 3 unsur sekaligus 3. 29 (93.5%) 2 unsur 4. 14 (93.5%) 1 unsur
	27	berdasarkan sub-sub materi yang disajikan	100%	
	11, 24, 29		93,5%	

Adapun unsur voter dari data di atas, adalah keseluruhan merupakan jama'ah Masjid Jendral Ahmad Yani dari berbagai unsur profesi, sebagaimana berikut:

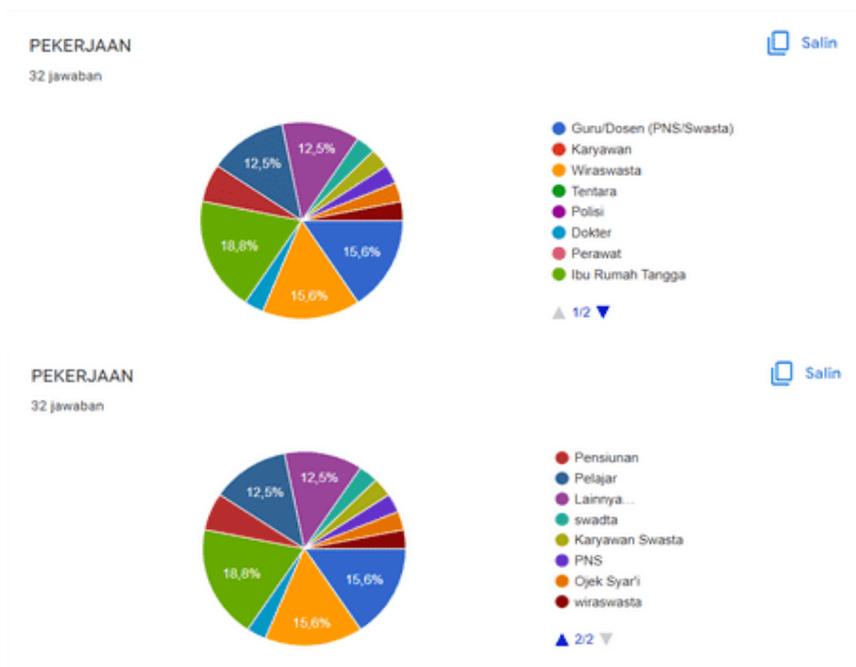


Diagram 4. Unsur Voter (Jam'ah) berdasar profesi

Melalui data di atas tampak bahwa jama'ah Masjid Jendral Ahmad Yani yang sekaligus sebagai voter pada angket ini sebagian didominasi oleh unsur jamaah dengan profesi karyawan swasta sebanyak 18.8%, wiraswasta, guru/dosen (PNS/Swasta), ojek syar'ei sebanyak 15.6%, dan pelajar, polisi, lainnya sebanyak 12.5%.

Maka berdasarkan data-data yang kompleks diatas, selanjutnya tim Abdimas membantu melakukan peningkatan pemahaman keagamaan sekaligus penguatan mentalitas keagamaan yang dilaksanakan ditengah padatnya kegiatan pemakmuran masjid bersama takmir dan jama'ah. Adapun agenda kegiatan Abdimas dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel. 2. Agenda Kegiatan Abdimas

Pendampingan & Penguatan Mentalitas Keagamaan (Data berdasar Kajian Rutin)			
Ahad / Ba'da Subuh 16/1/2022	Kamis / Ba'da Magrib 20/1/2022	Jum'at/Ba'da Magrib 21/1/2022	Sabtu/Sebelum Dhuhur 22/1/2022
Pend. Anak Islami dalam Keluarga	Tafsir Tematik alQur'an	Tazkiyatun Nafs	Penguatan Nilai Keimanan

Ust. Abdullah S. Hadromi	Ust. Azhar Reza	Ust. Abu Haidar	Moh. Zaini, S.Pd., M.Pd
Pemberian Santunan Biaya Pendidikan			
Sabtu/Ba'da Dhuhur 22/1/2022			

Agenda pertama diselenggarakan pada hari Ahad tanggal 16 Januari 2022 bakda subuh dengan materi pendidikan anak Islami dalam keluarga yang disampaikan oleh Ust. Abdullah Sholeh Hadromi. Pada kegiatan ini tampak respon jama'ah sangat antusias dan itu dibuktikan dengan jumlah jama'ah yang hampir penuh. Pemateri ini merupakan pemateri utama di Masjid Jendral Ahmad Yani dan Masjid-Masjid Malang Raya yang dikenal sebagai pemateri kondang khususnya di Malang. Penyajian materinya yang ringan serta mampu menggugah dan membangkitkan semangat berbenah secara lebih maksimal.



Gambar 1. Pemateri 1

Terutama membahas tentang pendidikan anak yang Islam dalam keluarga, sebagai materi yang diharapkan dan ditunggu-tunggu oleh kaum ibu.

Point utama yang disampaikan oleh Ustadz Hadromi, yakni tentang pentingnya memperhatikan perkembangan anak dari sisi moral beragama, sehingga kelas anak-anak muslim kelak menjadi manusia terbaik, "khoirunnas anfa'uhum linnas."

Selanjutnya dilanjutkan pada hari Kamis 20/1/2022 Ba'da Magrib, dengan pemateri Ust. Azhar Reza. Ust ini adalah tergolong Ustad favorit utama, memiliki jangkauan hingga mencapai daya tarik 100% di hadapan jama'ah. Materi favorit yang senantiasa dibawakan adalah Tafsir alQur'an Tematik. Beliau adalah sosok Ustadz yang bisa masuk di semua kalangan (kaum sepuh ataupun kaum milenial, pembawaanya yang ringan, kocak dan menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah (bapak/ibu dan kaum muda-mudi).



Gambar 2. Pemateri 2

Point utama yang beliau sampaikan tentang pentingnya memperhatikan setiap harta yang diperoleh. Karena hal tersebut sangat berdampak terhadap ketaatan dan kepatuhan dalam beragama (beribadah). Jika harta yang haram yang masuk ke dalam raga, maka potensi dorongan syahwat ke arah penyimpangan sangat terbuka dan sangat dominan. Begitu juga sebaliknya, agama menjadi mudah diamalkan dalam keseharian (berkeluarga).

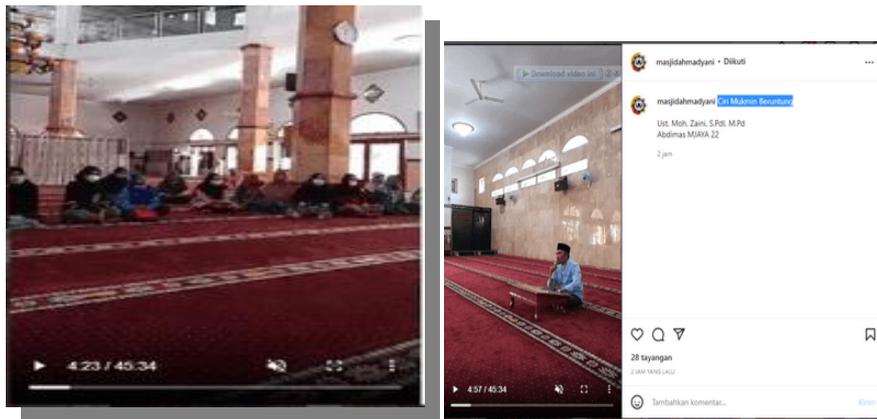
Pada hari berikutnya, yakni Jum'at/Ba'da Magrib 21/1/2022, yang diisi oleh Ust. Abu Haidar dengan materi Tazkiyatun Nafs. Ustadz yang satu ini selalu dengan pembawaan yang sederhana, santun, kalem dan selalu membawa hikmah dalam setiap uangkapan. Meskipun demikian, dalam hal penguasaan IT, Ustadz ini tergolong lihai sehingga pada setiap konten YouTube yang diunggah menampilkan tayangan yang *high class*, mewah dan se level dengan setiap penyajian materi yang disampaikannya. Beliau adalah ustadz yang sekaligus YouTuber dengan chanel YouTube nya <https://www.youtube.com/@sholat123>.



Gambar 3. Pemateri 3

Point utama yang beliau sampaikan dalam materi Tazkiyatun Nafs, yakni tentang pentingnya menjaga hati. Hati ibarat kaca yang butuh terus menerus dibersihkan, sehingga terbangun hubungan yang intensif dengan Allah tak terhalangi oleh suatu apapun. Hati ibarat cermin, sehingga mampu menginformasikan gambaran diri yang utuh tentang siapa diri yang sebenarnya. Itu semua dibutuhkan keistiqamahan dalam beribadah, baik ibadah mahdah dan ibadah ghairu mahdah.

Selanjutnya pada kegiatan terakhir, Sabtu 22/1/2022 sebelum Dhuhur dilanjutkan dengan kajian tentang penguatan nilai keimanan yang diisi sendiri oleh ketua tim, Moh. Zaini, M.Pd. Ia adalah dosen Agama di Fakultas Pendidikan Ilmu Eksakta dan Keolahragaan Prodi Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, yang sekaligus sebagai anggota Corp Muballigh Muhammadiyah pada Majelis Tabligh Muhammadiyah Pengurus Daerah Muhammadiyah Kota Malang. Kegiatan ini dapat disimak lewat link instagram: <https://www.instagram.com/p/CZD0mOZBrer/>.



Gambar 4. Pemateri 4

Point utama yang menjadi perhatian dalam penyampaiannya mterinya adalah pentingnya menjaga Iman hingga hembusan nafas terakhir. Menurutnya, bahwa Iman ada dalam hati yang berbolak-balik. Terkadang kualitas iman naik, dan kadang kualitas Iman menurun. Umar *radhiyallahu 'anhu* berkata kepada sahabat-sahabatnya,

هلموا نرزد إيمانًا، فيذكرون الله عز وجل

“Mari kita tambah iman dengan berzikir kepada Allah.”

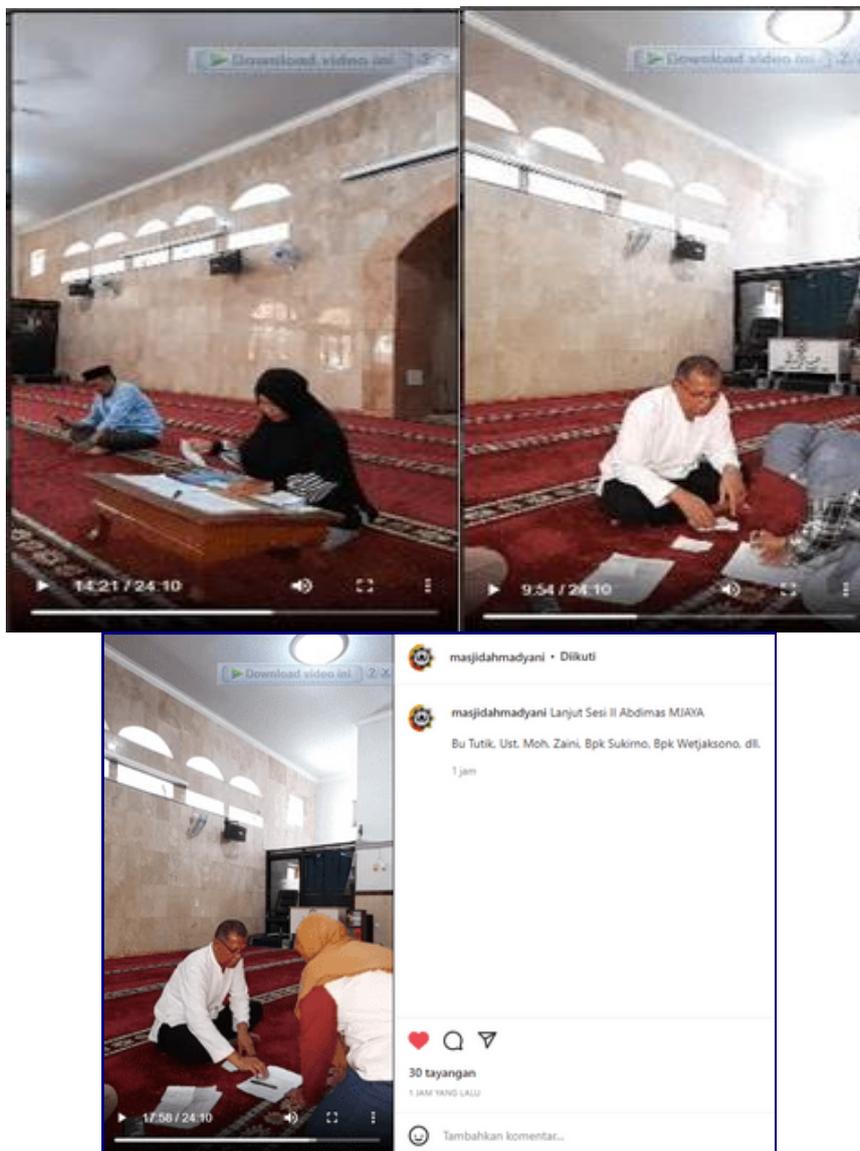
Dari pernyataan Umar di atas menggambarkan bahwa iman harus dalam posisi yang selalu dijaga dan diperjuangkan eksistensinya, sehingga iman mampu menjadi kendali utama dalam kehidupan muslim. Lebih dari hal tersebut pemateri juga menyampaikan tentang pentingnya membangun kesejahteraan ekonomi dengan ikhtiar yang sungguh, disertai dengan doa yang sungguh. Dari Anas bin Malik RA, Rosul SAW menyebutkan :

كَأَدَ الْفَقْرِ أَنْ يَكُونَ كُفْرًا

“Hampir-hampir kefakiran (kemiskinan) itu menjadi kekafiran”

Hadits dari Rosul menggambarkan bahwa persoalan kesejahteraan ekonomi memiliki relevansi yang sangat kuat dengan keimanan seseorang, sehingga pada titik rendahnya kesejahteraan seseorang bisa mengancam keimanan yang dimilikinya.

Berdasar dari pemahaman tersebut tim Abdimas dan Takmir menindaklanjutinya dengan kegiatan yang lebih menyentuh pada aspek riil, yakni dalam wujud pembagian santunan pendidikan bagi jama'ah yang memiliki anak pada usia SD – SMP, sebagaimana tampak pada gambar berikut: kegiatan ini dapat disimak lewat link instagram: <https://www.instagram.com/p/CZD666SBh2h/>



Gambar 5. Pembagian santunan

Pada kegiatan pembagian santunan biaya pendidikan, dilakukan oleh takmir bagian keuangan (bendahara: Drs. Wetjaksono), bidang sosial (Ustz. Tutik, M.Ap), dan dibantu dari tim Abdimas. Adapun jumlah jama'ah penerima santunan sebanyak 30 orang, dengan nominal masing-masing Rp. 100.000,-. Nominal tersebut pastinya tidak akan mampu memenuhi kebutuhan biaya pendidikan putra-putri jama'ah. Akan tetapi setidaknya mampu mengurangi beban biaya pendidikan yang ditanggung oleh para orangtua (jama'ah). Melalui kegiatan inilah penguatan mentalitas agama sekaligus santunan biaya pendidikan di Masjid Jendral Ahmad Yani cukup membantu dan peduli dengan warga dan jama'ahnya. Semoga terus membawa manfaat bagi ummat.

3. Dampak Pengabdian dan Keterbatasannya

Abdimas ini diselenggarakan atas dasar kemitraan bersama takmir masjid Jendral Ahmad Yani kota Malang dengan memanfaatkan tenaga, pikiran dan waktu sebagai upaya memberikan kontribusi bagi jama'ah. Memahami seluruh rangkaian kegiatan yang telah dipaparkan di atas, setidaknya membawa dampak positif bagi jama'ah, diantaranya sebagai berikut:

- a. Jama'ah mendapatkan perhatian berupa gugahan kesadaran tentang pentingnya mendidik anak secara islami sebagai generasi penerus dan pengganti dari generasi sepuh
- b. Jama'ah mendapatkan pemahaman yang mendasar tentang bagaimana memperoleh dan memanfaatkan harta secara benar, sehingga menjadi bekal amal sholeh bagi jama'ah
- c. Jama'ah memperoleh pemahaman tentang bagaimana membenahi hati sebagai modal awal memperbaiki hidup dan bertahan dengan segala ujian hidup yang ada, termasuk ujian hidup tentang keterbatasan secara ekonomi.
- d. Jama'ah juga mendapatkan pemahaman mencerahkan tentang bagaimana bertahan dengan keimanan di tengah keterbatasan secara ekonomi, yang tidak hanya dibutuhkan kesabaran- tapi dibutuhkan ikhtiar yang sungguh dan do'a.
- e. Jama'ah terbantu secara ekonomi, khususnya tentang beban biaya pendidikan anak yang ditanggungnya. Setidak santunan biaya dimaksud dapat mengurangi beban SPP di sekolah putra-putrinya. Semoga bermanfaat.

Sedangkan keterbatasan yang ditemui dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas dimaksud, yakni berupa keterbatasan dalam penyediaan nominal karena jumlah jama'ah yang layak dibantu menempati angka yang fantastis. Menghadapi hal tersebut tim Abdimas mengembalikannya kepada pemerintah setempat di tingkat kelurahan. Meskipun demikian, ke depan dibutuhkan pengkajian lebih lanjut tentang

upaya-upaya pemberdayaan masyarakat agar bisa mandiri yang disertai dengan pelatihan skill yang dibutuhkan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan permasalahan dan paparan tentang pelaksanaan kegiatan Abdimas di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan pemahaman keagamaan melalui penguatan mentalitas keagamaan dapat ditangani melalui penyediaan kegiatan yang bersifat pengajian dan pengkajian tentang pentingnya nilai-nilai agama hidup dalam keseharian. Selain dari itu juga dapat difasilitasinya jama'ah melalui penyediaan santunan sesuai dengan batas kemampuan fasilitator (takmir dan tim Abdimas). Dengan kegiatan tersebut diharapkan sedikit membantu meningkatkan pemahaman keagamaan serta berkurangnya stressing beban hidup jamaah. *Khoirunnas anfa'uhum linnas.*

DAFTAR RUJUKAN

- Putra, A; Rumondor, P. 2019. Eksistensi Masjid di Era Rasulullah dan Era Millenial. Dakwah dan Media Vol. 17 No. 1
- Mahmuddin, M; Nasriah, S.N. 2020. Rice Farming Process and Peasant's Da'wah Strategy in Bulukumba. Jurnal Adabiyah 20 (1)
- Atmaja, A.K; Rahmawati, A.Y; 2020. Urgensi Inklusifitas Pelaksanaan Dakwah di Tengah Problematika Sosial. Jurnal Ilmiah Sy'ar Vol. 20 No. 2
- Muhaemin, E. 2017. Dakwah Digital Akademisi Dakwah. Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies Achfandhy. 2020. Contextualizing The Relevation As a Communication Process. Jurnal Al-Bayan: Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah
- Dalmeri. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating For Character). Al-Ulum